

## Pelatihan Penyusunan Rencana Pembelajaran Di Masa Pandemi Dan Digitalisasi Sekolah Di SD Negeri 58 Rejang Lebong

Rio Kurniawan<sup>1</sup>, Didi Yulistio<sup>2</sup>, Agus Joko Purwadi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu

e-mail: <sup>1</sup>[kurniawanrio@unib.ac.id](mailto:kurniawanrio@unib.ac.id), <sup>2</sup>[yulistiodidi@unib.ac.id](mailto:yulistiodidi@unib.ac.id),

<sup>3</sup>[agusjokop2808@unib.ac.id](mailto:agusjokop2808@unib.ac.id)

### Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pengalaman pengetahuan dan keterampilan serta sikap dalam menyusun rencana pembelajaran di masa pandemi dan digitalisasi sekolah bagi guru SD Negeri 58 Rejang Lebong. Khususnya, dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik dan akademik guru kelas di Sekolah dasar Negeri 58 Rejang Lebong. Kegiatan ini dilaksanakan secara virtual (*daring*) melalui *video conference* yakni *google meet*. Pelaksanaan kegiatan hari Kamis, 23 Desember 2021, Pukul 08.00 sampai dengan Pukul 11.30 WIB. Kegiatan secara virtual ini diikuti peserta sebanyak 12 orang. Kegiatan menggunakan metode penyuluhan dan pelatihan melalui ceramah dan diskusi serta penugasan praktik, dengan penyajian materi, yakni (1) konseptual permasalahan Pendidikan di masa Pandemi, (2) konseptual kajian teoretis masalah penerapan TIK dalam Pembelajaran, dan (3) konseptual digitalisasi sekolah. Hasil kegiatan PPM ini dapat dikemukakan, bahwa upaya pemberian penyuluhan/pelatihan telah mengubah dan memberikan pengalaman pengetahuan dan keterampilan serta perubahan sikap atau pola pikir (*mindset*) secara baik dan bermakna kepada peserta. Hal ini terlihat dari antusias peserta yang sangat tinggi dalam mengikuti tahapan kegiatan, khususnya ketika mendapat penugasan praktik penyusunan rencana pembelajaran di masa pandemi melalui pemanfaatan ICT dan digitalisasi sekolah. Namun, karena keterbatasan waktu maka narasumber memberi kesempatan untuk melanjutkan konfirmasi dan pemecahan permasalahan praktik dari peserta secara daring melalui *whatsApp*. Di akhir kegiatan, peserta mengharapkan agar dimasa mendatang ada kegiatan lanjutan dalam bentuk bimtek khusus kajian praktik digitalisasi sekolah. Luaran Kegiatan berupa artikel hasil pengabdian kepada masyarakat yang ditulis pada jurnal nasional.

Kata kunci: *Pelatihan, Perencanaan Pembelajaran, di Masa Pandemi, Digitalisasi Sekolah*

### Pendahuluan

Pendidik yang berkualitas terus diupayakan ketercapaiannya oleh pemerintah. Dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI melakukan melalui berbagai kegiatan, seperti pelatihan, workshop, dan *service training* serta *in-service training*. Pendidik berkualitas merupakan salah satu ciri pendidik di negara ini yang ditandai dengan penguasaan kompetensi pendidik. Artinya, seorang guru profesional harus memiliki dan menguasai 4 (empat) kompetensi pokok. Dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dikemukakan bahwa untuk meningkatkan prestasi peserta didik yang sesuai tuntutan maka guru perlu menciptakan proses pembelajaran yang terkelola secara baik dengan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan membelajarkan, melakukan penilaian yang wajar dan berkualitas, dan mendidik dengan mengedepankan nilai-nilai pendidikan yang berkarakter. Kondisi demikian akan dapat dicapai apabila guru menguasai 4 (empat) kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi

akademik/profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Dengan dikuasainya keempat kompetensi ini dan diimplementasikan oleh guru dalam pembelajaran akan sangat dimungkinkan berdampak positif bagi proses dan hasil pembelajaran yang dikelolanya.

Pengembangan pendidikan menjadi topik yang selalu hangat dibicarakan dari masa ke masa karena pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan yang seirama dengan tuntutan zaman. Oleh sebab itu, penyelenggara proses pendidikan, baik pemerintah ataupun lembaga pendidikan senantiasa berupaya memberikan layanan pendidikan berkualitas agar bisa menghasilkan lulusan yang berkualitas dan relevan dengan pembangunan dan perubahan zaman. Di era revolusi 4.0 saat ini bertepatan dengan Pandemi Covid-19, lembaga pendidikan, termasuk Madrasah, dituntut untuk bisa memanfaatkan kemajuan teknologi dalam pemberian layanan pendidikan kepada peserta didik, serta sebagai bekal peserta didik menghadapi perubahan dan perkembangan teknologi, baik di dunia kerja atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Menteri Agama Republik Indonesia, Fachrul Razi pada rapat peningkatan kualitas madrasah bersama jajaran Direktorat KSKK di Jakarta, Selasa (31/12/2019) menyatakan bahwa Madrasah harus mencetak generasi unggul dan dapat bersaing di dunia luar melalui bahasa dan Teknologi.<sup>1</sup> Namun demikian, upaya pemanfaatan TIK dalam dunia pendidikan menemukan berbagai permasalahan. Permasalahan yang muncul seiring dengan integrasi TIK dalam proses pembelajaran adalah faktor penguasaan TIK oleh para guru, ketersediaan sarana prasarana, ataupun kemampuan manajerial lembaga pendidikan. Sarana dan prasarana TIK di lingkungan madrasah terkadang tidak bisa dimaksimalkan dengan baik dalam proses pembelajaran disebabkan lemahnya kemampuan manajerial madrasah dalam pemanfaatan TIK pada proses pembelajaran.

Pada masa Pandemi Covid-19 sekolah dan madrasah tidak memungkinkan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar berlangsung secara normal. Terdapat ratusan ribu sekolah ditutup untuk mencegah penyebaran, sekitar 68 juta siswa melakukan kegiatan belajar dari rumah, dan sekitar empat juta guru melakukan kegiatan mengajar jarak jauh.<sup>3</sup> Madrasah dianjurkan tidak melaksanakan pembelajaran tatap muka terlebih dahulu, sebelum kondisi kondusif serta memiliki izin dari kepala daerah setempat. Selama Covid-19 masih mewabah, seluruh lembaga pendidikan diinstruksikan melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran daring, baik melalui aplikasi belajar mandiri seperti edmodo, google classroom, zoom atau aplikasi e-learning yang dikembangkan oleh pemerintah. Akan tetapi, kebijakan untuk melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) memunculkan masalah baru di lapangan. Nadiem Anwar Makarim menyampaikan beberapa kendala yang timbul dalam pelaksanaan PJJ. Setidaknya ada tiga kendala yang muncul selama pelaksanaan PJJ, yaitu 1) guru mengalami kesulitan dalam mengelola PJJ yang masih terfokus dalam penuntasan kurikulum, 2) sebagian orang tua kesulitan dalam mendampingi anak-anak belajar di rumah dengan optimal, 3) tidak semua peserta didik memiliki sarana yang memadai untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh secara online, dan 4) psikologi belajar peserta didik terganggu dengan meningkatnya rasa jenuh yang berpotensi menimbulkan gangguan pada kesehatan jiwa.

Lembaga pendidikan yang menerapkan pembelajaran berbasis blended learning di masa pandemi saat ini bisa memanfaatkan kemajuan teknologi pembelajaran dengan baik, sehingga proses pendidikan bisa menghasilkan output yang berkualitas sesuai dengan tuntutan zaman dan keadaan yang terjadi. Menurut Wang, ada tiga komponen kunci yang mempengaruhi efektivitas integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pengajaran dan pembelajaran, yaitu pedagogi, interaksi sosial dan teknologi. Namun, selain dari ketiga komponen tersebut kemampuan manajemen juga merupakan keterampilan yang penting diperlukan dalam rangka melaksanakan pembelajaran berbasis TIK.

Kualitas pembelajaran yang dipengaruhi oleh guru yang menguasai kompetensi pedagogi dan kompetensi akademik/profesional secara baik akan menciptakan proses dan hasil pembelajaran yang aktif dan berhasil. Sebab, melalui penguasaan kompetensi ini berarti guru dapat mengembangkan dirinya dalam mengajar di kelas dengan terlebih dahulu membuat persiapan atau merencanakan materi yang akan diajarkan, menyajikan

atau menerapkan bahan pembelajaran sesuai urutan materi yang telah dirancangnya dalam keterpaduan bidang studi kepada peserta didiknya. Disamping itu, kemampuan guru dalam menerapkan TIK juga merupakan salah satu kunci sukses dalam kegiatan belajar mengajar dimasa pandemi.

Sebagai implementasi dari *new learning* untuk menghadapi revolusi industri 4.0, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) meluncurkan program Digitalisasi Sekolah. Program ini mendukung peningkatan mutu pendidikan sekaligus pemerataan pendidikan di tanah air. Diketahui, pembelajaran dengan metode baru atau *new learning* memiliki beberapa karakteristik. Seperti *student centered, multimedia, collaborative work, information exchange, dan critical thinking and informed decision making*. Dengan digitalisasi sekolah diyakini akan membuat proses belajar mengajar lebih menyenangkan dan lebih bervariasi. Mengingat hal tersebut, maka pengembangan digitalisasi sekolah diutamakan di daerah terdepan, terluar, dan tertinggal (3T).

Hasil pengamatan terhadap pengelolaan proses pembelajaran yang dilakukan dapat dideskripsikan bahwa masih banyak guru yang belum memahami dan belum terampil dalam penggunaan TIK dimasa pandemic yang berimbas kepada digitalisasi sekolah. Hal ini terjadi karena guru baru mempelajari ketika datang kebutuhannya sehingga dalam memahami konsep-konsep topik dalam referensi buku terkait TIK dalam pembelajaran belum sepenuhnya menjadi pengetahuan dan pengalaman belajar. Dengan kata lain, guru merasa belum membutuhkan pengetahuan TIK dan digitalisasi sekolah, sebagai sudah ada yang memperoleh pengalaman itu melalui pelatihan tetapi belum maksimal khususnya dalam mengimplementasikan di kelas sebagai tindakan penelitian. Untuk itu, perlu dilakukan upaya pelatihan proses pendidikan dimasa pandemic dan digitalisasi sekolah dan merumuskan masalah-masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, strategi, pendekatan, metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan sarana dan prasarana pembelajaran serta mencari solusi cara pemecahannya sehingga ditemukan solusi penyelesaian yang relevan dan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.

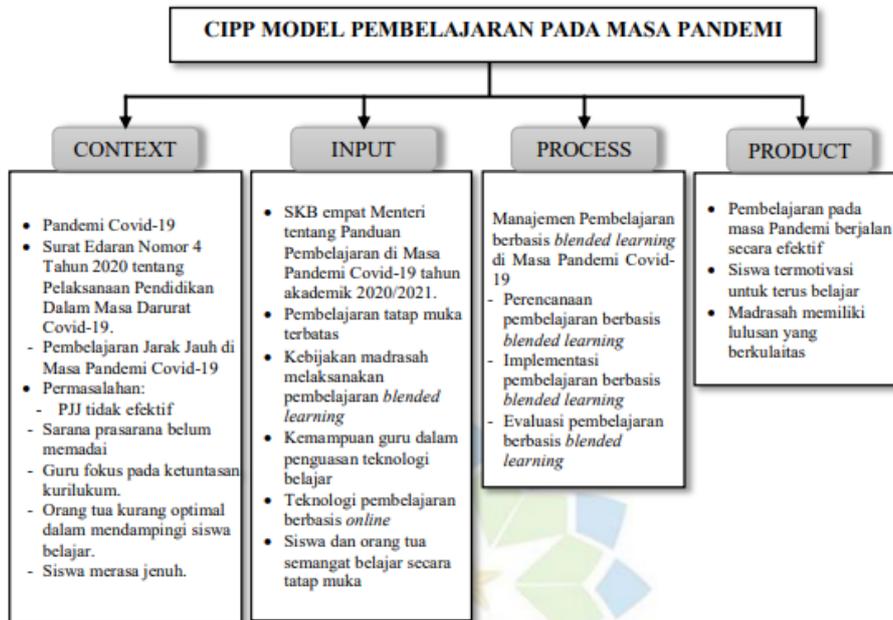
Peningkatan kualitas guru semua bidang studi perlu dilakukan agar mampu memberdayakan kelas yang dikelolanya secara baik sehingga prestasi peserta didik terus berkembang ke arah yang lebih baik pula. Upaya yang dilakukan secara berkesinambungan dalam memperbaiki kualitas kerja guru yang berkaitan dengan peningkatan kompetensinya ini akan berdampak dalam kinerjanya. Supriyadi (2013) mengemukakan bahwa setiap pendidik harus menguasai kompetensi pokok sebagai ciri guru profesional. Sebab, dikuasainya keempat kompetensi itu akan membantu guru dalam menemukan cara pemecahan masalah pendidikan yang dikelolanya secara lebih baik.

Hal tersebut akan tampak pada upaya guru dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi baik masalah pembelajaran atau masalah peserta didik terkait dengan prestasinya. Artinya, guru perlu mengupayakan perbaikan dalam mengelola proses pembelajaran dengan memanfaatkan hasil-hasil penelitian yang dilakukan di kelasnya sendiri, seperti melalui hasil penelitian tindakan kelas ini. Kreativitas guru dalam memanfaatkan hasil penelitian ini dapat dilakukan baik melalui perbaikan pendekatan, metode, teknik, strategi, skenario pembelajaran, dan perencanaan pembelajaran serta sarana dan prasarana pembelajaran yang semuanya digunakan untuk mencapai proses dan hasil pembelajaran peserta didik yang berkualitas. Dengan kata lain, berbagai upaya yang dilakukan guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran yang dikelolannya melalui pemanfaatan TIK sangat positif dan multifungsi sebagai cerminan dari guru profesional yang bermuara kepada digitalisasi sekolah nantinya.

## Metode

Manajemen pembelajaran berbasis blended learning di masa Pandemi Covid-19 pada lembaga pendidikan merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting karena yang menjadi input, proses, dan output adalah peserta didik. Manajemen

pembelajaran peserta didik yang bermutu berkontribusi pada adanya output pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, manajemen pembelajaran berbasis *blended learning* di masa Pandemi Covid-19 perlu dioptimalisasikan agar mendukung pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler (mata pelajaran), tujuan institusional (lembaga/satuan pendidikan), dan tujuan pendidikan nasional. 10 Kerangka problematika pembelajaran serta perlunya manajemen pembelajaran berbasis *blended learning* pada masa Pandemi Covid-19 agar bisa menghasilkan pembelajaran yang efektif, bisa dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1.1 CIPP Model untuk manajemen pembelajaran berbasis *blended learning* pada masa Pandemi Covid-19

Menyadari urgensi manajemen pembelajaran berbasis *blended learning* di masa Pandemi Covid-19 serta tugas pokoknya dalam mencetak peserta didik yang berkualitas, seluruh madrasah senantiasa melakukan upaya dalam memberikan layanan terbaik kepada peserta didik, baik melalui program-program yang dilaksanakan madrasah ataupun layanan bimbingan peserta didik lainnya. Pembelajaran berbasis *blended learning* di masa Pandemi Covid-19 dimanfaatkan dalam dunia pendidikan sebagai upaya menciptakan layanan pendidikan yang lebih baik, baik dalam aspek sarana prasarana, proses pembelajaran peserta didik, peningkatan profesionalisme sumber daya manusia pendidik (guru) maupun lulusan yang berkualitas.

Dari analisis teoretis di atas, bahwa guru sebagai pendidik profesional harus memiliki kompetensi pedagogi dan kompetensi akademik khususnya dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan TIK dan digitalisasi sekolah.

Metode kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pola Bimbingan Teknis (*workshop*) secara berkesinambungan. Melalui metode ceramah dan diskusi langsung yang semuanya terangkai dalam bentuk kegiatan pelatihan secara daring (melalui aplikasi *google meet*). Kegiatan pelatihan ini dibedakan dalam tiga bagian materi penyajian, yakni (1) konseptual permasalahan Pendidikan di masa Pandemi, (2) konseptual kajian teoretis masalah penerapan TIK dalam Pembelajaran, dan (3) konseptual digitalisasi sekolah, sebagaimana tabel berikut ini.

Tabel 1. Materi dan Narasumber Pelatihan Penulisan Proposal PTK

No	Materi Pelatihan	Narasumber
1	Konseptual permasalahan Pendidikan di masa Pandemi	Drs. Agus Joko Purwadi, M.Pd.
2	konseptual kajian teoretis masalah penerapan TIK dalam Pembelajaran	Dr. Didi Yulistio, M.Pd.
3	Konseptual digitalisasi sekolah	Rio Kurniawan, M.Pd

Berdasarkan isi materi dan narasumber pelatihan penulisan proposal PTK di atas, telah disepakati pelaksanaan kegiatan PPM antara Tim Pengabdian dengan Tim Mitra SDN 58 Rejang Lebong, bahwa waktu pelaksanaan kegiatan secara daring pada hari Kamis, 21 Desember 2021, dengan waktu pendidikan dan latihan kurang lebih 5 jam pertemuan/ 5 JP.

Upaya pencapaian kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini secara evaluatif dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap Presentasi atau penyajian materi melalui ceramah, tanya jawab yang dilakukan narasumber terhadap empat bagian materi PTK menggunakan alat peraga, LCD, dan copi materi ppt secara online (daring).
- b. Tahap Diskusi terfokus antara peserta dengan narasumber dalam memahami konsep permasalahan pembelajaran di masa pandemi dan digitalisasi sekolah.

Kegiatan akhir dalam pelaksanaan PPM ini dapat dinyatakan berhasil apabila terjadi perubahan pada khalayak sasaran dari segi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam proses belajar mengajar dimasa pandemi dan tersusunya data sekolah berbasis digital/big data.

## Hasil

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui Pelatihan ini dilaksanakan dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogi dan akademik bagi guru-guru di SDN 58 Rejang Lebong. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada tanggal 23 Desember 2021, hari Kamis, Pukul 18.00 s.d 111.00 WIB. Peserta kegiatan berjumlah 12orang.

Kegiatan pelatihan menyajikan materi Pendidikan DI Era Pandemi dan Digitalisasi Sekolah dengan narasumber dosen Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, yakni Drs. Agus Joko Purwadi, M.Pd., Dr. Didi Yulistio, M.Pd., dan Rio Kurniawan, M.Pd. Penyajian materi pelatihan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi serta praktik praktis dengan menggunakan media Laptop untuk menayangkan materi ppt atau *slide power point* .. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara daring (online) melalui aplikasi *google meet*.

Pelaksanaan pelatihan dimulai setelah acara pembukaan dengan penyampaian materi dari tim PPM FKIP Universitas Bengkulu. Narasumber menayangkan materi melalui *slide power point*, yang mencakup (1) konseptual permasalahan Pendidikan di masa Pandemi, (2) konseptual kajian teoretis masalah penerapan TIK dalam Pembelajaran, dan (3) konseptual digitalisasi sekolah.

Antusiasme peserta yang ditunjukkan dengan sikap aktif dalam berdiskusi terkait materi yang dipaparkan. konsisten ternyata menghasilkan perubahan pemahaman pengetahuan dan keterampilan dalam merumuskan perencanaan pembelajaran nantinya. Hal ini dapat dilihat dari upayanya merumuskan dan menuliskan strategi apa yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar di masa pandemi Dalam hal ini narasumber memberi penjelasan bahwa aplikasi ataupun alat teknologi yang digunakan (platform) yang akan digunakan harus relevan dengan materi yang diajarkan. Misalnya, ketika suatu aplikasi/flatfom digital digunakan media dalam proses pembelajaran.

Secara teknis ini kegiatan telah tercapai, yakni peserta mampu menyusun rencana pembelajaran yang menerapkan TIK di masa pandemi. Prinsipnya, bahwa kegiatan

pengabdian pada masyarakat ini telah menghasilkan perubahan sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan TIK dan juga melahirkan kegiatan PPM lanjutan berupa kegiatan pembimbingan digitalisasi sekolah yang lengkap serta siap direalisasikan (sebagai materi pelatihan mendatang).

## Pembahasan

Pelatihan penerapan TIK di pembelajaran pada masa pandemi dan digitalisasi sekolah telah berhasil mengubah sikap atau pola pikir (*mindset*), pengetahuan, dan keterampilan, khususnya dalam menetapkan aplikasi/platform digital yang sesuai dengan kebutuhan materi saat itu. Hal ini sesuai dengan pendapat Horn dan Staker dalam Ahmad Fadillah menyebutkan bahwa ada empat model pembelajaran blended learning yang bisa dilaksanakan, yaitu 1) Rotation Model; siswa melaksanakan rotasi pembelajaran daring dan luring sesuai jadwal atau instruksi guru, 2) Flex Model; siswa memiliki kebebasan untuk menentukan jadwal belajar daring dan luring, 3) A La Carte Model; siswa melaksanakan pembelajaran luring dan daring di sekolah, dan 4) Remote Model; siswa melaksanakan pembelajaran luring di sekolah dan daring di rumah.

Adanya perubahan sikap peserta merupakan modal konsistensi kinerja dalam menyusun pembelajaran di masa pandemic sehingga dapat mewujudkan digitalisasi sekolah yang sebenarnya. Namun, modal sikap semangat ini perlu dibimbing oleh narasumber agar tetap konsisten. Narasumber bertugas mengarahkan apa yang akan dilakukan dari sisi strategi pembelajaran. Menokohkan peserta yang telah lebih dahulu berhasil menyusun rencana pembelajaran yang berbasis TIK. Kegiatan yang dilakukan melalui proses bimbingan teknik jangka pendek ini paling tidak telah menanamkan perubahan pola pikir (*mindset*), yakni peserta tetap bersikap semangat, memperoleh pengetahuan, dan keterampilan dalam menyusun perencanaan pembelajaran di masa pandemic dan digitalisasi sekolah.

Terlaksananya kegiatan ini karena adanya semangat yang sama secara individual dari guru-guru SDN 58 Rejang Lebong. Disamping itu, karena mereka memiliki kebutuhan yang sama khususnya dalam memahami pengetahuan dan keterampilan mengajar di masa pandemic serta perlunya gerakan digitalisasi sekolah. Walaupun kegiatan ini dilakukan secara daring melalui Zoom tetap berjalan lancar dan tertib karena semangat dan antusias peserta.

Artinya, faktor pendukung kegiatan ini antara lain (1) adanya semangat dan motivasi peserta yang dikoordinir secara baik oleh koordinator mitra pihak SDN 58 Rejang Lebong, dan (2) peranserta peserta yang sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan secara konsisten hingga akhir kegiatan. Adanya sikap semangat dan konsistensi dari peserta ini ditunjukkan dalam bentuk aktivitas dalam mewujudkan tujuan kegiatan.

Kegiatan yang sudah berjalan lancar dan tertib ini bukan berarti tidak ada hambatan. Proses persiapan hingga pelaksanaan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini juga menemukan beberapa hambatan walaupun tidak terlalu prinsip. Hambatan dalam pelaksanaan kegiatan terkait penggunaan jaringan internet karena kegiatan secara online melalui google meet yang memerlukan kesiapan modem/jaringan wifi atau minimal HP android yang aktif. Namun, kendala ini tidak bersifat global dan bahkan sangat minimal

Faktor hambatan lain, pada saat pembahasan materi pelatihan yakni masih ada peserta yang belum memiliki dasar-dasar cara menyusun strategi pembelajaran sehingga memerlukan penjelasan prosedur secara lebih mendalam oleh narasumber. Kelemahan ini karena sebagian peserta itu merasa bekal pemahaman pengetahuan metodologi pengajaran yang masih sangat lemah. Namun, secara keseluruhan peserta kegiatan ini dapat diberikan pembimbingan yang memadai karena ditunjang dengan adanya peserta yang sebagian juga telah berkualifikasi pendidikan pascasarjana (S2-Pendidikan) untuk membantu pemahamannya dengan saling *getoktular* menyampaikan pengetahuan dan keterampilan kepada sesama peserta pelatihan.

## Simpulan

Berdasarkan kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan judul “Pendidikan di Era Pandemi dan Digitalisasi Sekolah” dapat disimpulkan, bahwa kegiatan telah terlaksana secara baik dan lancar serta komunikatif sebagai wujud pencapaian tujuan kegiatan penyuluhan (*workshop*) jangka pendek. Hal ini berkaitan dengan adanya perubahan sikap atau pola pikir (*mindset*), pengetahuan, dan keterampilan peserta. Perubahan sikap terlihat dari antusias dan bersemangatnya peserta dalam mengikuti kegiatan ini hingga akhir kegiatan. Perubahan pengetahuan ditunjukkan dari penyerapan informasi isi materi prosedur penyelenggaraan pendidikan di masa pandemi oleh peserta dalam berdiskusi dengan narasumber. Perubahan keterampilan terlihat dari praktik penyusunan rencana pembelajaran dengan menggunakan aplikasi/platform teknologi informasi dan komunikasi dalam rangka digitalisasi sekolah. Sedangkan praktik digitalisasi sekolah secara lengkap akan diberikan secara berkesinambungan pada tahap pelatihan praktik lanjutan.

## Saran

Berdasarkan hasil kegiatan dapat dikemukakan beberapa saran, sbb:

1. Untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif di masa pandemi perlu ditindaklanjuti melalui bimtek daring atau kegiatan tatap muka dengan narasumber dalam tahap lanjutan.
2. Perlu ada kesepakatan bersama antara peserta dan narasumber untuk focus menyelesaikan digitalisasi sekolah melalui pembimbingan online atau tatap muka hingga implementasi di kelas sebenarnya.

## Ucapan Terima Kasih

Ketua Pelaksana dan Tim Mitra (SDN 58 Rejang Lebong) sebagai penyelenggara kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul “Penyuluhan Pendidikan di Era Pandemi dan Digitalisasi Sekolah” mengucapkan terima kasih kepada pimpinan FKIP dan LPPM Universitas Bengkulu yang telah memfasilitasi perizinan, persiapan proposal, dan proses pelaksanaan kegiatan ini hingga selesai.

## Referensi

- Supriyadi. 2013. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Jaya Ilmu.
- Surapranata, Sumarna. 2009. “Pendidikan dan Pelatihan dalam Peningkatan Kompetensi Guru”, dalam Suyatno, dkk. *Pengembangan Profesionalisme Guru: 70 Tahun Abdul Malik Fadjar*. Jakarta: Uhamka Press
- Yaumi, M. 2018. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.